



**MODEL GAYA BAHASA LEILA S. CHUDORI
DALAM NOVEL KONTEMPORER “LAUT
BERCERITA”**

SKRIPSI

**OLEH
AINUL IZZATI
NPM 220.01.07.1.087**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
Juni 2025**



**MODEL GAYA BAHASA LEILA S. CHUDORI
DALAM NOVEL KONTEMPORER “LAUT
BERCERITA”**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH

Ainul Izzati

NPM 220.01.07.1.087

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
Juni 2025**

ABSTRAK

Izzati, Ainul. 2025. *Model Gaya Bahasa Leila S. Chudori dalam Novel Kontemporer "Laut Bercerita"*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani, M. Pd; Pembimbing II: Dr. Moh Badrih, M. Pd.

Kata kunci: gaya bahasa, stilistika, Leila S. Chudori, *Laut Bercerita*, sastra kontemporer, representasi sosial

Penelitian ini bertolak dari pemahaman bahwa gaya bahasa dalam karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, melainkan juga sebagai sarana ekspresi ideologis dan representasi sosial. Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori merupakan salah satu contoh karya sastra kontemporer yang secara intensif menggunakan kekuatan gaya bahasa untuk menggambarkan trauma sejarah, represi politik, dan perlawanan kolektif di masa Orde Baru. Novel ini menyoroti isu penghilangan paksa aktivis dan pelanggaran hak asasi manusia, dan menghadirkan kisah tersebut melalui bahasa yang puitis, simbolik, dan emosional. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Laut Bercerita*, menganalisis fungsinya dalam membangun narasi dan emosi, serta mengungkap makna sosial dan politik yang direpresentasikan melalui gaya bahasa tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian stilistika. Data utama berupa kutipan-kutipan dari teks novel yang mengandung unsur gaya bahasa, seperti metafora, personifikasi, hiperbola, simile, antitesis, anafora, metonimia, dan sinekdoke. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu membaca dan mencatat kutipan-kutipan gaya bahasa dalam novel secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan jenis-jenis gaya bahasa berdasarkan teori Keraf dan Tarigan, serta menginterpretasikan fungsinya dalam membangun imaji, emosi, dan makna sosial-ideologis. Validasi data dilakukan melalui triangulasi teori, diskusi sejawat, dan pengecekan ulang terhadap konsistensi klasifikasi serta interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leila S. Chudori secara konsisten memanfaatkan gaya bahasa perbandingan (metafora, simile, personifikasi), gaya bahasa pertentangan (antitesis, paradoks), gaya bahasa perulangan (anafora), dan gaya bahasa pertautan (sinekdoke, metonimia). Fungsi-fungsi gaya bahasa dalam novel ini tidak terbatas pada memperindah teks, tetapi juga membangun suasana emosional (duka, kehilangan, ketakutan, harapan), menciptakan imaji yang kuat, dan menghidupkan narasi sejarah dengan pendekatan simbolik. Misalnya,

metafora seperti “tepi kematian” digunakan untuk menggambarkan ambang hidup dan mati dalam konteks penahanan dan penyiksaan; sementara personifikasi dan simile digunakan untuk mengekspresikan keterasingan dan penderitaan tokoh utama.

Selain fungsi estetis dan emosional, gaya bahasa dalam *Laut Bercerita* juga merepresentasikan makna sosial dan politik yang mendalam. Simbol-simbol seperti laut, malam, dan keheningan dimaknai sebagai lambang trauma kolektif, kekuasaan represif, dan perjuangan tanpa suara. Dengan demikian, gaya bahasa dalam novel ini tidak hanya memperkuat struktur naratif, tetapi juga menjadi alat perlawanan simbolik terhadap represi dan lupa sejarah. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa karya Leila S. Chudori merupakan contoh bagaimana bahasa sastra mampu menjadi medium kritik sosial dan penyampaian memori kolektif melalui pendekatan stilistika yang kompleks dan bermakna.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan pendahuluan yang memberi wawasan umum penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menguraikan (1) Konteks Penelitian, (2) Fokus Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, dan (5) Penegasan Istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Sastra Indonesia telah berkembang di Indonesia sejak sebelum abad ke-20. Sastra Indonesia adalah istilah yang merujuk pada kasusastraan bahasa Indonesia yang bahasa akarnya berdasar pada bahasa Melayu. Pembabakan dalam sejarah perkembangan sastra Indonesia dibagi berdasarkan angkatan atau periodisasi karya sastra berdasarkan ciri khas karya yang dihasilkan. Jenis karya sastra terdiri dari puisi, prosa dan drama.

Karya sastra pada hakikatnya merupakan catatan peristiwa, baik yang pernah terjadi, sedang berlangsung, maupun yang sepenuhnya imajinatif. Tabrani (2018) menyebutkan bahwa karya sastra bisa menjadi rekaan, rekaman, atau ramalan atas kehidupan. Pengalaman yang ditulis bisa dialami langsung oleh pengarang, didengar dari orang lain, atau bahkan belum pernah terjadi sama sekali.

Karya sastra dari dulu hingga sekarang menjadi buku literasi yang paling menarik kalangan anak-anak hingga dewasa. Alasannya buku sastra lebih beragam, inovatif dan berwarna. Perkembangan karya sastra dari masa ke masa pun selalu menawarkan daya tarik sendiri bagi peminatnya. Salah satu buku sastra yang masih populer kalangan remaja adalah novel.

Novel kontemporer Indonesia merupakan cerminan dari perubahan sosial, politik, dan teknologi yang mempengaruhi cara penulis berkarya. Hal ini menciptakan sebuah jaringan intertekstualitas yang kompleks di mana karya-karya baru berinteraksi dengan warisan sastra lama. Sebagai contoh, penggunaan bahasa sehari-hari dan gaya naratif yang lebih eksperimental menjadi ciri khas dalam banyak novel kontemporer, memungkinkan pembaca untuk lebih mudah terhubung dengan karakter dan tema yang diangkat.

Perkembangan novel Indonesia kontemporer mencerminkan dinamika budaya, sosial, dan politik yang terus berubah. Novel-novel kontemporer tidak hanya berfungsi sebagai medium hiburan, tetapi juga sebagai sarana kritik sosial, ekspresi identitas, dan dokumentasi realitas masyarakat.

Sastra selalu menjadi refleksi dinamika sosial, budaya, dan politik suatu masyarakat. Dalam konteks Indonesia, novel-novel kontemporer mencerminkan kompleksitas zaman, mulai dari isu identitas, gender, hingga pergeseran nilai-nilai sosial. Dinamika bahasa dan gaya penulisan dalam novel-novel tersebut memainkan peran penting dalam memperkuat daya ungkap karya sastra. Bahasa yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai medium narasi tetapi juga mencerminkan *zeitgeist*, atau semangat zaman, yang memengaruhi pola pikir dan

cara berkomunikasi masyarakat. Hal ini terlihat dalam penggunaan gaya bahasa eksperimental, struktur narasi tidak linear, serta adaptasi bahasa populer yang semakin sering ditemukan dalam karya sastra modern (Santosa, 2022).

Sastra kontemporer di Indonesia memainkan peran penting dalam mencerminkan realitas sosial, budaya, dan politik. Novel kontemporer umumnya hadir dengan tema-tema yang relevan dengan kehidupan masa kini, menggunakan gaya bahasa yang dinamis dan inovatif untuk mendekatkan pembaca dengan narasi yang disampaikan (Ratna, 2017). Salah satu karya penting dalam genre ini adalah *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Novel tersebut berlatar peristiwa represi politik di era Orde Baru, khususnya tentang penghilangan paksa aktivis mahasiswa. Melalui gaya bahasa yang kuat dan puitis, Leila membangun atmosfer emosional yang menggugah dan menyampaikan kritik sosial yang mendalam.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai suatu karya sastra. Melalui bahasa, pengarang tidak hanya membangun narasi, tetapi juga menggambarkan karakter, suasana, serta tema-tema yang ingin disampaikan. Dalam novel ini, Leila S. Chudori menggunakan gaya bahasa yang kaya akan simbolisme, diksi puitis, dan citraan emosional. Penggunaan gaya bahasa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai medium estetis, tetapi juga sebagai alat untuk menggambarkan trauma kolektif dan perlawanan terhadap represi.

Hal ini sejalan dengan pandangan Wellek & Warren (2014) bahwa gaya bahasa merupakan salah satu elemen esensial yang mencerminkan ideologi, emosi, dan pandangan dunia pengarang dalam sebuah karya sastra. Oleh karena

itu, analisis gaya bahasa Leila S. Chudori dalam *Laut Bercerita* menjadi penting untuk memahami bagaimana sastra kontemporer menghubungkan pembaca dengan isu-isu sosial dan politik yang kompleks.

Latar tempat dan waktu dalam novel *Laut Bercerita* memiliki relevansi historis yang signifikan. Novel ini berlatar di berbagai lokasi, seperti Yogyakarta, Jakarta, dan kawasan pesisir, yang menjadi pusat aktivitas mahasiswa dan perjuangan demokrasi pada era Orde Baru. Setting ini merepresentasikan realitas politik Indonesia pada akhir 1990-an, saat gerakan reformasi memuncak.

Pemilihan latar tersebut tidak hanya memperkuat kedalaman cerita, tetapi juga memberikan konteks bagi gaya bahasa yang digunakan oleh Leila S. Chudori. Sebagai contoh, penggambaran suasana kelam di ruang interogasi menggunakan diksi yang kasar dan citraan yang intens mencerminkan represi politik, sedangkan deskripsi keindahan laut yang damai di pesisir melambangkan harapan dan kebebasan. Nurgiyantoro (2018) menyebutkan bahwa latar memiliki fungsi untuk mendukung pengembangan karakter, tema, dan konflik dalam karya sastra, sehingga menjadi komponen penting dalam analisis gaya bahasa.

Fokus penelitian ini ditetapkan pada analisis gaya bahasa karena pentingnya aspek ini dalam memahami karya sastra secara keseluruhan. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Meitridwiastiti (2022), ditemukan bahwa gaya bahasa dalam *Laut Bercerita* mencakup berbagai jenis, seperti personifikasi, hiperbola, dan simile, yang semuanya berkontribusi pada keindahan narasi serta kedalaman makna. Selain itu, penelitian lain oleh Haliza (2023) menemukan lima gaya bahasa dominan, yaitu personifikasi,

sarkasme, hiperbola, simile, dan metafora. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan gaya bahasa figuratif seperti personifikasi, hiperbola, dan metafora dalam karya ini. Namun, penelitian ini berbeda dengan sebelumnya karena berusaha menelaah gaya bahasa Leila S. Chudori dalam kaitannya dengan pembentukan emosi naratif serta representasi konteks sosial-politik, dengan berlandaskan teori terbaru dalam stilistika dan sosiologi sastra.

Dengan menganalisis gaya bahasa dalam *Laut Bercerita*, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana bahasa digunakan untuk merekonstruksi pengalaman kolektif, menggugah kesadaran pembaca, serta membentuk narasi historis yang kritis.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada gaya bahasa yang digunakan oleh Leila S. Chudori dalam novel *Laut Bercerita*. Fokus utamanya mencakup:

1. Identifikasi jenis-jenis gaya bahasa dalam novel.
2. Analisis fungsi gaya bahasa dalam membangun narasi dan emosi.
3. Pengungkapan makna sosial dan politik yang dibawa oleh gaya bahasa.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis jenis gaya bahasa yang dominan.
2. Menjelaskan fungsi estetika dan ideologis gaya bahasa.
3. Mengungkap kontribusi gaya bahasa terhadap representasi trauma dan represi dalam novel.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam kajian bahasa dan sastra Indonesia.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian sastra Indonesia melalui:

1. Memberikan kontribusi pada kajian stilistika dalam sastra Indonesia kontemporer.
2. Memperkaya teori mengenai hubungan antara gaya bahasa dan fungsi sosial sastra.
3. Menjadi referensi dalam pengembangan pendekatan stilistika interdisipliner antara bahasa, sastra, dan ideologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat yang dapat diaplikasikan secara langsung, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi acuan dalam penelitian lanjutan mengenai gaya bahasa dan representasi sosial dalam karya sastra kontemporer.
2. Bagi Pembaca: Membantu pembaca memahami keunikan gaya bahasa Leila S. Chudori dan dampaknya dalam membaca makna novel.
3. Bagi Pendidik: Dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran analisis gaya bahasa dan stilistika sastra.
4. Bagi Pemerhati Sosial: Menunjukkan bagaimana karya sastra dapat menjadi sarana refleksi dan kritik terhadap isu sosial-politik.

1.5 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah penting yang perlu ditegaskan pengertiannya untuk memperjelas ruang lingkup dan fokus penelitian. Berikut adalah penjelasan istilah-istilah tersebut:

1. Gaya Bahasa: Pola atau cara khas penggunaan bahasa oleh pengarang, yang meliputi pilihan kata (diksi), majas (bahasa figuratif), dan struktur kalimat untuk menciptakan efek estetik dan retorik.

2. Stilistika: Cabang ilmu bahasa yang mempelajari gaya dalam bahasa, khususnya dalam teks sastra, untuk mengungkap fungsi estetika dan makna.
3. Novel Kontemporer: Karya sastra berbentuk prosa panjang yang ditulis pada masa modern, mengangkat tema-tema aktual dengan pendekatan naratif yang lebih bebas dan eksperimental.
4. Laut Bercerita: Novel karya Leila S. Chudori yang mengangkat isu penghilangan paksa aktivis pada masa Orde Baru.
5. Leila S. Chudori: Penulis Indonesia kontemporer yang dikenal melalui karya-karya sastra bernuansa sejarah dan sosial-politik.
6. Isu Sosial-Politik: Masalah atau konflik yang berkaitan dengan masyarakat dan negara, seperti represi, kekerasan negara, pelanggaran HAM, yang direpresentasikan dalam teks.
7. Analisis Gaya Bahasa: Proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan unsur-unsur gaya bahasa dalam teks untuk memahami makna dan fungsi estetikanya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran mengenai penemuan Gaya bahasa Leila S. Chudori dalam novel kontemporer “Laut Bercerita”.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap gaya bahasa dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori, dapat disimpulkan bahwa unsur kebahasaan dalam novel tersebut berperan sentral dalam membangun kekuatan naratif, nilai estetika, serta penyampaian pesan sosial-politik. Penggunaan gaya bahasa tidak sekadar sebagai perangkat penghias, melainkan menjadi sarana pengungkap emosi, pengalaman traumatis, serta bentuk resistensi terhadap kekuasaan yang menindas.

Jenis-jenis gaya bahasa yang paling menonjol dalam novel ini antara lain gaya perbandingan (seperti metafora, simile, personifikasi), gaya pertentangan (seperti antitesis dan paradoks), gaya perulangan (seperti anafora), dan gaya pertautan (seperti metonimia dan sinekdoke). Gaya-gaya ini digunakan untuk

memperkuat suasana, membangun kedalaman psikologis tokoh, serta menciptakan simbolisme yang berkaitan dengan latar sejarah dan politik.

Leila S. Chudori berhasil menghadirkan narasi yang puitis dan sarat makna melalui pilihan bahasa yang reflektif dan menyentuh. Gaya bahasa yang ia gunakan tidak hanya memperkaya estetika sastra, tetapi juga membawa pembaca memahami realitas sejarah, khususnya peristiwa penghilangan paksa aktivis era Orde Baru. Dengan demikian, novel ini menjadi bukti bahwa gaya bahasa dapat menjadi alat literer yang efektif dalam menyuarakan pengalaman kolektif dan kritik sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti Lanjutan:

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal untuk mengembangkan studi lebih lanjut mengenai hubungan antara gaya bahasa dan konstruksi trauma dalam sastra Indonesia modern. Kajian lanjutan bisa dilakukan dengan pendekatan multidisipliner, seperti psikologi sastra, kajian gender, atau kritik ideologis.

2. Untuk Dosen dan Mahasiswa:

Hasil penelitian ini relevan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran stilistika dan analisis sastra. Mahasiswa dapat belajar bahwa gaya bahasa bukan

hanya soal keindahan tutur, tetapi juga tentang bagaimana bahasa membangun makna yang dalam dan kompleks.

3. Untuk Pembaca Umum dan Pemerhati Sosial:

Karya sastra seperti *Laut Bercerita* perlu dibaca sebagai bentuk pengingat sejarah dan pemantik kesadaran sosial. Melalui gaya bahasa yang kuat, pembaca diajak untuk merenungi dampak kekuasaan represif dan pentingnya mempertahankan nilai kemanusiaan.

4. Untuk Sastrawan dan Praktisi Sastra:

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para penulis untuk menghadirkan karya sastra yang tidak hanya mengandalkan nilai estetis, tetapi juga berperan dalam mengangkat suara-suara yang terpinggirkan, serta menjadi wadah refleksi sosial dan budaya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian stilistika dalam sastra Indonesia, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana sastra dapat menjadi medium refleksi dan kritik terhadap kondisi sosial-politik yang terjadi di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Chudori, L. S. (2017). *Laut Bercerita*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Meitridwiasiti, A. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori. *Paramasastra*, 9(2).
- Siagian, R. (2020). Perwujudan Gaya Bahasa dalam Novel *Manusia Langit* Karya Jajang A. Sonjaya. *Jurnal Sastra Indonesia (Sasindo)*, 9(2).
- Ibrahim, S. (2015). Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel *Mimpi Bayang Jingga* Karya Sanie B. Kuncoro. *Jurnal Sasindo Unpam*, 3(3).
- Hutabarat, A. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Novel *Pergi* Karya Tere Liye. *ASAS: Jurnal Sastra*, 9(2).
- Mustafa, D. (2019). Analisis Gaya Bahasa dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. *Jurnal Diksatrasi*, 3(2).
- Rahmayanti, W., & Arifin, E. (2020). Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Pulang* Karya Tere Liye. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1).
- Nurdiani, A., Sumarlam, & Supana. (2022). Penggunaan dan Fungsi dari Jenis Bahasa Figuratif sebagai Ciri Khas Gaya Kepengarangan Leila S. Chudori dalam Novel *Laut Bercerita*. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 4.
- Tabrani, A (2018). Menyoal Sastra dan Nonsastra dalam Khazanah Sastra Indonesia. *Proceeding Conference*, researchgate.net, https://www.researchgate.net/profile/Dian-Prasetyaningrum-2/publication/349195040_ESP_STUDENTS'RESPONSES_TO_TASK-BASED_LANGUAGE_TEACHING_TBLT_IMPLEMENTATION/links/602492024585158939972dc6/ESP-STUDENTSRESPONSES-TO-TASK-BASED-LANGUAGE-TEACHING-TBLT-IMPLEMENTATION.pdf#page=28
- Santosa, R. (2022). *Bahasa dan Gaya Penulisan dalam Sastra Kontemporer: Perspektif Naratif*. Jakarta: Pustaka Sastra Nusantara.

Suryana, A. (2023). "Integrasi Sastra Kontemporer dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(2), 123-135.

Nurhadi, T. (2023). *Eksplorasi Naratif dalam Sastra Indonesia: Sebuah Kajian Stilistika*. Bandung: Graha Literasi.

